ANALISIS USER EXPERIENCE SISTEM E-RAPOR MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)

Hasna Widya Saputri[1], Fitri Yunita[2], Usman[3]
[1,2,3] Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri
Jl. Provinsi Parit 1 Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia
Email: hasnawidyad@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong terjadinya transformasi digital pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Pemanfaatan sistem informasi dalam pengelolaan administrasi sekolah menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan pendidikan. Salah satu sistem yang digunakan adalah E-Rapor yang berfungsi sebagai media pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan hasil belajar peserta didik secara elektronik. Keberhasilan implementasi E-Rapor sangat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman pengguna (User Experience) terhadap penggunaan sistem E-Rapor menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) di SMP Negeri 1 Kuindra. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melibatkan 13 responden yang terdiri dari guru dan tenaga pendidik pengguna E-Rapor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna menilai E-Rapor mudah digunakan, memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan nilai, serta memiliki tingkat penerimaan yang baik berdasarkan dimensi Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, Behavioral Intention to Use, dan Actual Use. Kendala yang ditemukan meliputi kualitas jaringan internet, performa server, serta perbedaan kemampuan teknologi antar pengguna. Secara keseluruhan, implementasi E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra diterima dengan baik oleh pengguna sehingga dapat mendukung proses digitalisasi administrasi pendidikan.

Kata Kunci : User Experience, E-Rapor, Technology Acceptance Model, Sistem Informasi Pendidikan, TAM.

1 PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi bagian penting dalam pengembangan sistem pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam pengelolaan administrasi akademik sekolah. Salah satu bentuk implementasi teknologi tersebut adalah penggunaan Sistem E-Rapor yang berfungsi sebagai sarana pengolahan, penyimpanan, dan pelaporan hasil belajar peserta didik secara digital[6], [10].

Penerapan Sistem E-Rapor merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mendukung digitalisasi pendidikan serta meningkatkan efisiensi pengelolaan data akademik di sekolah. Melalui sistem ini, guru dapat melakukan penginputan nilai, pengolahan data, hingga penyusunan laporan hasil belajar secara lebih cepat dan terintegrasi dibandingkan dengan metode manual[6], [10].

Selain itu, penggunaan Sistem E-Rapor juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut pengelolaan data akademik secara lebih sistematis dan akurat[6].

SMP Negeri 1 Kuindra merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Sistem E-Rapor dalam kegiatan administrasi akademik. Penggunaan sistem tersebut memberikan berbagai kemudahan dalam proses pengelolaan nilai peserta didik. Namun demikian, keberhasilan implementasi suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut[1], [2], [7].

Salah satu model yang banyak digunakan untuk menganalisis penerimaan teknologi adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis [1]. Model ini menjelaskan bahwa penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use/PEOU*) dan persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness/PU*) [1], [2]. Kedua konstruk tersebut memengaruhi sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi serta niat untuk menggunakannya, yang pada akhirnya menentukan penggunaan sistem secara aktual [2], [8].

Selain aspek penerimaan teknologi, pengalaman pengguna (user experience) juga menjadi faktor penting dalam menilai keberhasilan implementasi suatu sistem informasi. User experience menggambarkan persepsi, respons, dan pengalaman pengguna ketika berinteraksi dengan suatu sistem [9]. Pengalaman pengguna yang positif akan meningkatkan tingkat kepuasan, kenyamanan, serta keberlanjutan penggunaan sistem dalam jangka panjang [11], [12].

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengalaman pengguna terhadap Sistem E-Rapor menjadi penting untuk dilakukan, mengingat keberhasilan implementasi suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh tingkat penerimaan dan pengalaman penggunanya [7], [9]. Hasil wawancara awal dengan pengguna Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra menunjukkan bahwa sebagian besar guru merasakan manfaat sistem dalam mempercepat proses pengolahan nilai, meningkatkan efisiensi administrasi akademik, serta mempermudah penyusunan laporan hasil belajar peserta didik. Namun demikian, beberapa responden masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, performa sistem yang belum stabil pada waktu tertentu, serta perbedaan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Sistem E-Rapor masih memerlukan evaluasi dari sudut pandang pengguna. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman dan tingkat penerimaan pengguna terhadap Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerimaan pengguna terhadap Sistem E-Rapor sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi sekolah maupun pengembang sistem dalam meningkatkan kualitas layanan dan pengembangan sistem informasi pendidikan di masa mendatang.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menerapkan Technology Acceptance Model (TAM) untuk menganalisis penerimaan teknologi pada sistem informasi pendidikan, sebagian besar penelitian berfokus pada sistem akademik atau e-learning di perguruan tinggi [7], [11], [12], [13]. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengalaman pengguna terhadap implementasi Sistem E-Rapor pada jenjang sekolah menengah pertama, terutama dengan pendekatan kualitatif yang menggali pengalaman pengguna secara mendalam, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan gambaran empiris mengenai penerimaan dan pengalaman pengguna Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Technology Acceptance Model masih menjadi salah satu model yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi penerimaan sistem informasi pendidikan [7], [11], [12], [13], [14].

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem e-Rapor

Sistem E-Rapor merupakan aplikasi berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mengelola, mengolah, dan melaporkan hasil belajar peserta didik secara digital. Aplikasi ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bagian dari upaya digitalisasi administrasi pendidikan di Indonesia [6], [10].

Penggunaan Sistem E-Rapor memberikan berbagai manfaat, seperti mempercepat proses pengolahan nilai, mempermudah penyimpanan data akademik, meningkatkan akurasi pelaporan hasil belajar, serta mendukung integrasi data pendidikan secara berkelanjutan. Dalam

implementasinya, Sistem E-Rapor digunakan oleh guru, wali kelas, operator sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk mendukung kegiatan administrasi akademik [10].

Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka, penggunaan Sistem E-Rapor menjadi semakin penting karena mampu membantu sekolah dalam mengelola data capaian pembelajaran peserta didik secara lebih sistematis dan terstruktur [6].

2.2 User Experience

User Experience (UX) merupakan persepsi dan respons pengguna yang muncul akibat penggunaan atau interaksi dengan suatu produk, sistem, maupun layanan. Konsep user experience tidak hanya berfokus pada aspek fungsionalitas sistem, tetapi juga mencakup kenyamanan, kepuasan, kemudahan penggunaan, efisiensi, dan pengalaman emosional pengguna selama berinteraksi dengan sistem [9].

Dalam konteks sistem informasi pendidikan, user experience menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan implementasi teknologi. Pengalaman pengguna yang positif dapat meningkatkan kepuasan pengguna, memperkuat penerimaan teknologi, serta mendorong penggunaan sistem secara berkelanjutan [11], [12].

2.3 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Davis untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi dan telah banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi karena mampu menjelaskan hubungan antara persepsi pengguna dan perilaku penggunaan teknologi [1], [7].

2.3.1 Perceived Ease of Use (PEOU)

Perceived Ease of Use merupakan tingkat keyakinan pengguna bahwa suatu sistem mudah dipelajari dan digunakan tanpa memerlukan usaha yang besar. Semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin tinggi kemungkinan sistem tersebut diterima oleh pengguna [1].

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Scherer, Siddiq, dan Tondeur yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan teknologi merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pendidik [11].

2.3.2 Perceived Usefulness (PU)

Perceived Usefulness merupakan tingkat keyakinan pengguna bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja. Persepsi manfaat yang tinggi akan mendorong pengguna untuk menerima dan menggunakan teknologi secara berkelanjutan [1].

Hasil penelitian ini juga mendukung tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Granić dan Marangunić mengenai penggunaan TAM pada bidang pendidikan [7].

2.3.3 Attitude Toward Using (ATU)

Attitude Toward Using menggambarkan sikap atau evaluasi pengguna terhadap penggunaan suatu teknologi. Sikap positif terhadap sistem akan meningkatkan kecenderungan pengguna untuk memanfaatkan teknologi dalam aktivitas sehari-hari [2].

2.3.4 Behavioral Intention to Use (BIU)

Behavioral Intention to Use merupakan keinginan atau niat pengguna untuk terus menggunakan teknologi pada masa yang akan datang. Niat penggunaan dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan pengguna [2].

2.3.5 Actual Use (AU)

Actual Use merupakan penggunaan aktual suatu teknologi oleh pengguna dalam aktivitas nyata. Variabel ini menggambarkan sejauh mana sistem benar-benar digunakan dalam mendukung pekerjaan pengguna [2].

2.4 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis penerimaan sistem informasi di bidang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh **Marangunić dan Granić** menunjukkan bahwa TAM merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian penerimaan teknologi karena memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap suatu sistem [7].

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh **Scherer, Siddiq, dan Tondeur** menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pendidik. Semakin mudah suatu sistem digunakan dan semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut [11].

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian **Al-Emran dkk.** yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem informasi akademik serta meningkatkan niat pengguna untuk terus memanfaatkan sistem dalam aktivitas pembelajaran [12]. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian **Abdullah dan Ward** mengenai penerapan *e-learning*, yang menyimpulkan bahwa pengguna cenderung menerima teknologi apabila sistem dianggap mudah digunakan serta mampu memberikan manfaat nyata dalam mendukung aktivitas akademik [13].

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) masih menjadi salah satu model yang relevan untuk digunakan dalam menganalisis pengalaman pengguna dan tingkat penerimaan terhadap Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra.

2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan **Technology Acceptance Model (TAM)** sebagai landasan teoritis untuk menganalisis pengalaman dan penerimaan pengguna terhadap Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra. Model ini dipilih karena mampu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi melalui hubungan antar konstruk yang saling berkaitan [1], [2].

Dalam penelitian ini, **Perceived Ease of Use (PEOU)** menggambarkan persepsi pengguna mengenai tingkat kemudahan dalam mempelajari, memahami, dan mengoperasikan Sistem E-Rapor. Semakin mudah sistem digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna menerima dan memanfaatkannya dalam aktivitas akademik sehari-hari [1].

Selanjutnya, **Perceived Usefulness (PU)** menggambarkan keyakinan pengguna bahwa penggunaan Sistem E-Rapor mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pekerjaan, khususnya dalam proses pengolahan nilai, penyusunan laporan hasil belajar, dan pengelolaan administrasi akademik. Persepsi terhadap manfaat sistem akan memengaruhi keyakinan pengguna untuk terus memanfaatkan teknologi tersebut[1].

Persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan pengguna selanjutnya membentuk **Attitude Toward Using (ATU)**, yaitu sikap positif maupun negatif terhadap penggunaan Sistem E-Rapor. Sikap tersebut kemudian memengaruhi **Behavioral Intention to Use (BIU)**, yaitu niat pengguna untuk tetap menggunakan Sistem E-Rapor pada masa mendatang. Selain melalui sikap pengguna, persepsi manfaat juga dapat memberikan pengaruh langsung terhadap niat penggunaan sistem [2].

Tahap akhir dari model ini adalah **Actual Use (AU)** yang menggambarkan penggunaan nyata Sistem E-Rapor dalam kegiatan akademik sehari-hari. Variabel ini menunjukkan sejauh mana pengguna benar-benar memanfaatkan sistem dalam melaksanakan tugasnya setelah merasakan kemudahan dan manfaat yang diberikan [2].

Berdasarkan hubungan antarvariabel tersebut, penelitian ini menggunakan lima konstruk utama dalam Technology Acceptance Model, yaitu **Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BIU), dan Actual Use**

(AU) sebagai dasar dalam menganalisis pengalaman serta tingkat penerimaan pengguna terhadap Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra [1], [2].

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif [4]. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan tingkat penerimaan pengguna terhadap Sistem E-Rapor berdasarkan lima konstruk utama *Technology Acceptance Model* (TAM), yaitu *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Perceived Usefulness* (PU), *Attitude Toward Using* (ATU), *Behavioral Intention to Use* (BIU), dan *Actual Use* (AU) [1], [2]. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman pengguna secara komprehensif melalui wawancara semi-terstruktur sehingga fenomena yang diteliti dapat dideskripsikan secara sistematis [4].

Penelitian ini melibatkan 13 responden yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 operator sekolah, dan 11 guru mata pelajaran yang aktif menggunakan Sistem E-Rapor. Responden dipilih menggunakan teknik **purposive sampling** berdasarkan kriteria: (1) menggunakan Sistem E-Rapor dalam kegiatan akademik, (2) memiliki pengalaman menggunakan Sistem E-Rapor minimal satu semester, dan (3) bersedia menjadi responden penelitian [4].

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kuindra, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah telah menerapkan Sistem E-Rapor sebagai media pengolahan dan pelaporan hasil belajar peserta didik. Pengumpulan data dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Jumlah responden sebanyak 13 orang dinilai telah mencapai **kejenuhan data (*data saturation*)**, karena setelah wawancara terhadap responden ke-13 tidak ditemukan lagi informasi atau tema baru yang berbeda secara substantif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan persepsi responden terhadap penggunaan Sistem E-Rapor.

Sebelum wawancara dilakukan, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan diminta memberikan persetujuan secara sukarela (informed consent). Identitas responden disamarkan menjadi R1–R13 untuk menjaga kerahasiaan data.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan konstruk Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis [1]. Konstruk yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BIU), dan Actual Use (AU).

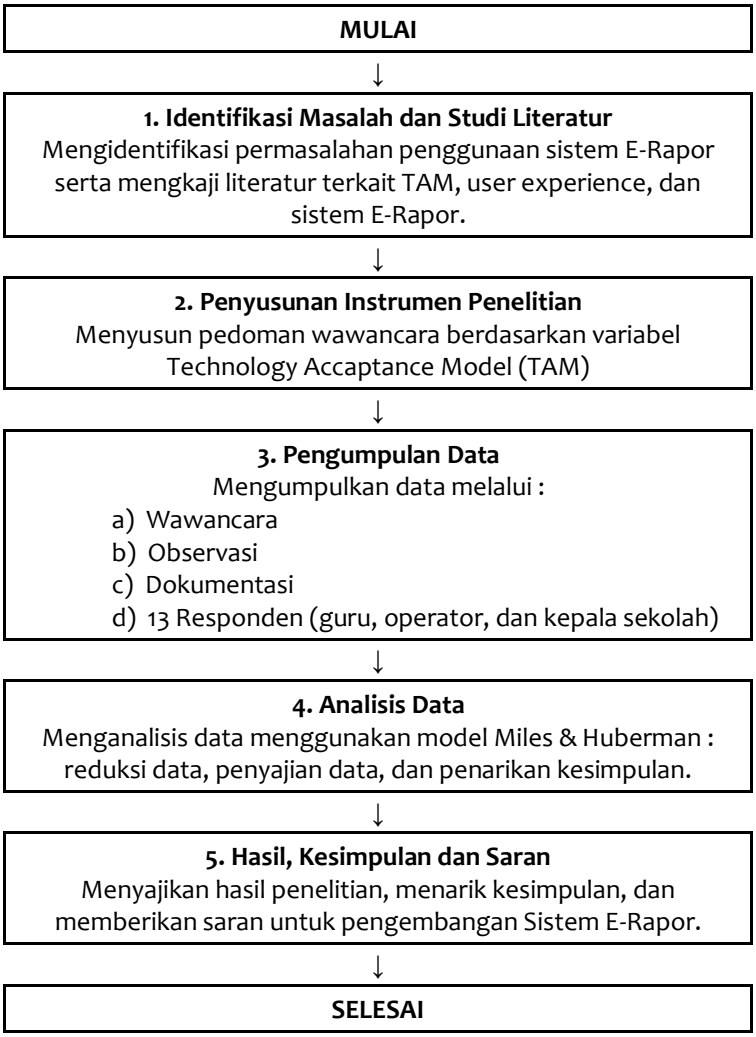
Tabel 1. Indikator Penelitian Berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM)

VARIABEL	FOKUS PERTANYAAN WAWANCARA	INDIKATOR
Perceived Ease of Use (PEOU)	Kemudahan guru saat mempelajari dan menggunakan E-Rapor	Kemudahan belajar, kemudahan penggunaan, kemudahan memahami fitur.
Perceived Usefulness (PU)	Manfaat E-Rapor terhadap pekerjaan guru	Efektivitas, produktivitas, efisiensi
Attitude Toward Using (ATU)	Sikap guru setelah menggunakan E-Rapor	Kenyamanan dan kepuasan
Behavioral Intention to Use (BIU)	Keinginan guru menggunakan E-Rapor di masa depan	Niat menggunakan kembali, menerima pembaruan
Actual Use (AU)	Penggunaan nyata E-Rapor dalam pekerjaan	Frekuensi penggunaan, pemanfaatan fitur

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [5]. Pada tahap reduksi data, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan sesuai indikator penelitian. Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan narasi deskriptif, tabel, dan kutipan hasil wawancara. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses analisis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai responden, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya [4].

Alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah, studi literatur, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM), hingga penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian Analisis User Experience Sistem E-Rapor Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di SMP Negeri 1 Kuindra

Gambar 1 menunjukkan tahapan penelitian yang dilakukan untuk menganalisis user experience pengguna Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra menggunakan pendekatan **Technology Acceptance Model (TAM)**. Alur penelitian disusun secara sistematis mulai dari identifikasi masalah hingga penyusunan kesimpulan dan saran penelitian.

Tahap pertama adalah **identifikasi masalah dan studi literatur**. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam penggunaan Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra. Selain itu, dilakukan kajian literatur yang berkaitan dengan Sistem E-Rapor, konsep user experience, serta teori Technology Acceptance Model (TAM) sebagai landasan teoritis penelitian. Studi literatur bertujuan untuk memperkuat pemahaman peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi.

Tahap kedua adalah **penyusunan instrumen penelitian**. Berdasarkan hasil kajian teori, peneliti menyusun pedoman wawancara yang mengacu pada lima variabel utama dalam Technology Acceptance Model (TAM), yaitu *Perceived Ease of Use (PEOU)*, *Perceived Usefulness (PU)*, *Attitude Toward Using (ATU)*, *Behavioral Intention to Use (BIU)*, dan *Actual Use (AU)*. Instrumen ini digunakan sebagai pedoman dalam menggali informasi dari responden mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap penggunaan Sistem E-Rapor.

Tahap ketiga adalah **pengumpulan data**. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 13 responden yang terdiri atas guru, operator sekolah, dan kepala. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penggunaan Sistem E-Rapor dalam aktivitas akademik, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen, panduan penggunaan sistem, dan tangkapan layar aplikasi E-Rapor.

Tahap keempat adalah **analisis data** menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi hasil wawancara diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan kutipan wawancara untuk mempermudah proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh dari hasil analisis.

Tahap terakhir adalah **hasil, kesimpulan, dan saran**. Pada tahap ini seluruh hasil analisis disajikan dan dibahas berdasarkan teori serta penelitian terdahulu. Selanjutnya peneliti menyusun kesimpulan yang menggambarkan tingkat penerimaan pengguna terhadap Sistem E-Rapor serta memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan sistem pada masa mendatang.

Dengan demikian, alur penelitian pada Gambar 2 menunjukkan bahwa penelitian dilakukan secara bertahap dan terstruktur mulai dari identifikasi permasalahan hingga menghasilkan kesimpulan yang didasarkan pada analisis pengalaman pengguna menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 13 responden yang terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 operator sekolah, dan 11 guru mata pelajaran yang aktif menggunakan Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra. Responden dipilih secara purposive karena memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan sistem sehingga mampu memberikan informasi yang relevan terkait penerimaan dan pengalaman penggunaan E-Rapor.

Tabel 2. Karakteristik Responden

JABATAN	JUMLAH	PERSENTASE
Kepala Sekolah	1	7,69%
Operator Sekolah	1	7,69%
Guru Mata Pelajaran	11	84,62%
Total	**13**	**100%**

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden merupakan guru mata pelajaran yang menjadi pengguna utama Sistem E-Rapor dalam proses penginputan dan pengolahan nilai peserta didik. Keterlibatan kepala sekolah dan operator sekolah memberikan perspektif yang lebih luas mengenai implementasi sistem baik dari sisi pengguna maupun pengelola sistem.

4.2 Perceived Ease of Use (PEOU)

Perceived Ease of Use (PEOU) merupakan konstruk dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang menggambarkan persepsi pengguna mengenai tingkat kemudahan dalam mempelajari, memahami, dan mengoperasikan suatu sistem informasi. Dalam penelitian ini, analisis terhadap variabel PEOU dilakukan berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan responden untuk mengetahui pengalaman mereka selama menggunakan Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra. Hasil reduksi data kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator-indikator PEOU sehingga diperoleh tema-tema utama yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Wawancara Variabel Perceived Ease of Use (PEOU)

No.	INDIKATOR	TEMUAN HASIL WAWANCARA
1.	Kemudahan mempelajari Sistem E-Rapor	Sebagian besar responden menyatakan bahwa Sistem E-Rapor mudah dipelajari karena memiliki menu yang sederhana dan panduan penggunaan yang cukup jelas. Guru yang telah menggunakan sistem selama beberapa semester merasa tidak mengalami kesulitan dalam memahami alur penggunaannya.
2.	Kemudahan mengoperasikan Sistem E-Rapor	Mayoritas responden mampu mengoperasikan fitur-fitur utama, seperti penginputan nilai, pengelolaan data peserta didik, dan pencetakan rapor tanpa mengalami kendala yang berarti.
3.	Kemudahan memahami fitur sistem	Responden menyampaikan bahwa menu dan fungsi pada Sistem E-Rapor mudah dipahami. Namun, beberapa responden masih memerlukan bantuan operator ketika terdapat pembaruan sistem atau perubahan fitur.
4.	Kemudahan penggunaan secara keseluruhan	Sebagian besar responden menilai bahwa Sistem E-Rapor mudah digunakan dalam aktivitas administrasi akademik sehari-hari, meskipun masih dipengaruhi oleh kualitas jaringan internet.

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap aspek *Perceived Ease of Use* (PEOU). Responden menilai bahwa Sistem E-Rapor relatif mudah dipelajari, dipahami, dan dioperasikan dalam kegiatan administrasi akademik sehari-hari. Kemudahan tersebut didukung oleh tampilan antarmuka yang sederhana, alur penggunaan yang mudah dipahami, serta adanya pendampingan dari operator sekolah ketika pengguna mengalami kendala. Meskipun beberapa responden masih memerlukan waktu untuk beradaptasi ketika terjadi pembaruan sistem atau saat kualitas jaringan internet kurang stabil, kondisi tersebut tidak mengurangi persepsi bahwa Sistem E-Rapor mudah digunakan. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan telah terbentuk dengan baik sehingga mendukung penerimaan Sistem E-Rapor oleh pengguna. Hal ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa *Perceived Ease of Use* merupakan keyakinan pengguna bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. Semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan, semakin besar kemungkinan pengguna menerima dan memanfaatkan sistem tersebut dalam aktivitas kerjanya [1], [2].

4.3 Perceived Usefulness (PU)

Perceived Usefulness (PU) merupakan persepsi pengguna mengenai sejauh mana Sistem E-Rapor memberikan manfaat dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas. Pada

penelitian ini, variabel Perceived Usefulness (PU) dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengguna memandang manfaat Sistem E-Rapor dalam mendukung kegiatan pengolahan nilai, penyusunan laporan hasil belajar, pengelolaan administrasi akademik, serta penyelesaian pekerjaan secara keseluruhan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 13 responden yang terdiri atas kepala sekolah, operator sekolah, dan guru mata pelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap manfaat yang diberikan oleh Sistem E-Rapor.

Tabel 4. Hasil Wawancara Variabel Perceived Usefulness (PU)

No.	INDIKATOR	TEMUAN HASIL WAWANCARA
1.	Sistem E-Rapor membantu menyelesaikan pekerjaan lebih cepat	Sebagian besar responden menyatakan bahwa proses penginputan nilai dan penyusunan rapor menjadi lebih cepat dibandingkan cara manual sehingga waktu penyelesaian pekerjaan lebih efisien.
2.	Sistem E-Rapor meningkatkan efektivitas pekerjaan	Responden merasa sistem membantu mengurangi kesalahan dalam pengolahan nilai dan mempermudah pemantauan data akademik peserta didik.
3.	Sistem E-Rapor meningkatkan produktivitas	Mayoritas guru menyampaikan bahwa penggunaan E-Rapor memungkinkan pekerjaan administrasi akademik diselesaikan dengan lebih sistematis dan terstruktur.
4.	Sistem E-Rapor bermanfaat dalam pelaksanaan tugas	Responden menilai fitur-fitur yang tersedia mendukung proses penilaian, penyusunan laporan hasil belajar, dan dokumentasi nilai secara lebih praktis.
5.	Sistem E-Rapor memberikan manfaat secara keseluruhan	Sebagian besar responden menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan kendala yang masih ditemui selama penggunaan sistem.

Berdasarkan hasil wawancara pada Tabel 4, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap variabel *Perceived Usefulness* (PU). Responden menilai bahwa Sistem E-Rapor memberikan manfaat nyata dalam mendukung pelaksanaan tugas akademik, khususnya pada proses penginputan nilai, pengolahan data, penyusunan laporan hasil belajar, serta pengelolaan administrasi akademik. Penggunaan sistem dinilai mampu meningkatkan efisiensi waktu, mengurangi kesalahan administrasi, dan membantu penyelesaian pekerjaan secara lebih sistematis. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis, manfaat yang dirasakan oleh pengguna lebih dominan sehingga Sistem E-Rapor dipersepsikan sebagai teknologi yang mendukung peningkatan efektivitas dan produktivitas kerja.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan pengguna menjadi faktor penting dalam mendorong penerimaan Sistem E-Rapor. Dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), *Perceived Usefulness* (PU) didefinisikan sebagai keyakinan bahwa penggunaan suatu sistem mampu meningkatkan kinerja individu [1], [2]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat tersebut diwujudkan melalui efisiensi proses pengolahan nilai, kemudahan penyusunan laporan hasil belajar, serta pengelolaan administrasi akademik yang lebih terstruktur. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, semakin tinggi tingkat penerimaan mereka terhadap suatu teknologi [7], [11].

4.4 Attitude Toward Using (ATU)

Attitude Toward Using (ATU) menggambarkan sikap pengguna terhadap penggunaan Sistem E-Rapor setelah mereka merasakan kemudahan dan manfaat sistem. Sikap tersebut tercermin melalui tingkat kenyamanan, kepuasan, serta penerimaan pengguna terhadap implementasi Sistem E-Rapor dalam kegiatan akademik. Hasil analisis berdasarkan wawancara disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Wawancara Variabel Attitude Toward Using (ATU)

No.	INDIKATOR	TEMUAN HASIL WAWANCARA
1.	Sikap terhadap penggunaan Sistem E-Rapor	Mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan Sistem E-Rapor karena dinilai membantu pelaksanaan tugas administrasi akademik.
2.	Kenyamanan menggunakan sistem	Sebagian besar responden merasa nyaman menggunakan Sistem E-Rapor setelah terbiasa dengan alur penggunaannya.
3.	Kepuasan terhadap sistem	Responden menyampaikan bahwa secara umum mereka puas terhadap penggunaan Sistem E-Rapor meskipun masih terdapat kendala teknis tertentu.
4.	Kesediaan menerima penggunaan sistem	Mayoritas responden menerima penggunaan Sistem E-Rapor sebagai bagian dari proses administrasi akademik di sekolah.

Berdasarkan Tabel 5, mayoritas responden menunjukkan sikap yang positif terhadap penggunaan Sistem E-Rapor. Responden merasa nyaman menggunakan sistem karena mampu mendukung pelaksanaan tugas secara lebih efektif dibandingkan metode sebelumnya. Selain itu, sebagian besar responden menyatakan puas terhadap implementasi Sistem E-Rapor dan menerima penggunaannya sebagai bagian dari proses administrasi akademik di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman positif selama menggunakan sistem berkontribusi terhadap terbentuknya sikap penerimaan pengguna.

Sikap positif yang ditunjukkan oleh para pengguna menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan yang baik mampu membentuk penerimaan terhadap Sistem E-Rapor. Dalam kerangka TAM, sikap terhadap penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat yang dirasakan selama menggunakan sistem.

Hasil penelitian ini juga mendukung tinjauan sistematis yang dilakukan oleh Granić dan Marangunić mengenai penggunaan TAM pada bidang pendidikan.

4.5 Behavioral Intention to Use (BIU)

Behavioral Intention to Use (BIU) menunjukkan kecenderungan atau niat pengguna untuk terus menggunakan Sistem E-Rapor pada masa mendatang. Variabel ini dianalisis berdasarkan pernyataan responden mengenai keinginan menggunakan sistem secara berkelanjutan, kesediaan memanfaatkan fitur-fitur baru, serta komitmen untuk tetap menggunakan Sistem E-Rapor dalam kegiatan akademik. Ringkasan hasil wawancara disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Wawancara Variabel Behavioral Intention to Use (BIU)

No.	INDIKATOR	TEMUAN HASIL WAWANCARA
1.	Niat menggunakan Sistem E-Rapor secara berkelanjutan	Mayoritas responden menyatakan akan terus menggunakan Sistem E-Rapor dalam proses pengolahan nilai pada periode berikutnya.
2.	Kesediaan memanfaatkan seluruh fitur sistem	Sebagian besar responden menyatakan bersedia mempelajari fitur-fitur baru yang dikembangkan pada Sistem E-Rapor.
3.	Kesediaan merekomendasikan penggunaan sistem	Responden menilai Sistem E-Rapor layak digunakan dan direkomendasikan sebagai sistem pengelolaan nilai di lingkungan sekolah.
4.	Komitmen terhadap penggunaan sistem	Pengguna menunjukkan komitmen untuk tetap menggunakan Sistem E-Rapor sebagai bagian dari proses administrasi akademik.

Berdasarkan Tabel 6, sebagian besar responden menyatakan memiliki niat yang kuat untuk terus menggunakan Sistem E-Rapor pada masa mendatang. Responden juga menunjukkan kesediaan untuk mempelajari pembaruan sistem dan memanfaatkan fitur-fitur baru yang dikembangkan. Selain itu, beberapa responden menyatakan bahwa Sistem E-Rapor telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan administrasi akademik sehingga penggunaannya dipandang perlu untuk dipertahankan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat niat penggunaan Sistem E-Rapor berada pada kategori yang baik.

Niat untuk terus menggunakan Sistem E-Rapor mencerminkan adanya kecenderungan pengguna untuk mempertahankan penggunaan teknologi pada masa mendatang. Dalam model TAM, **Behavioral Intention to Use (BIU)** merupakan indikator yang menggambarkan kesiapan pengguna dalam menggunakan suatu sistem secara berkelanjutan dan dipengaruhi oleh persepsi manfaat maupun sikap terhadap penggunaan teknologi.

Niat menggunakan sistem secara berkelanjutan dipengaruhi oleh pengalaman positif selama menggunakan aplikasi.

4.6 Actual Use (AU)

Actual Use (AU) menggambarkan penggunaan nyata Sistem E-Rapor oleh pengguna dalam kegiatan administrasi akademik sehari-hari. Analisis dilakukan untuk mengetahui intensitas penggunaan, frekuensi pemanfaatan, serta konsistensi penggunaan Sistem E-Rapor berdasarkan pengalaman responden selama menjalankan tugasnya. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Wawancara Variabel Actual Use (AU)

No.	INDIKATOR	TEMUAN HASIL WAWANCARA
1.	Intensitas penggunaan Sistem E-Rapor	Responden menggunakan Sistem E-Rapor secara rutin pada setiap periode penilaian dan penyusunan rapor peserta didik.
2.	Frekuensi penggunaan dalam pekerjaan	Sistem digunakan dalam berbagai aktivitas administrasi akademik, mulai dari penginputan nilai hingga pencetakan rapor.
3.	Pemanfaatan fitur Sistem E-Rapor	Sebagian besar responden memanfaatkan fitur-fitur utama sesuai kebutuhan dalam proses pengelolaan data akademik.
4.	Konsistensi penggunaan sistem	Responden tetap menggunakan Sistem E-Rapor secara berkelanjutan sebagai sistem resmi pengelolaan hasil belajar peserta didik.

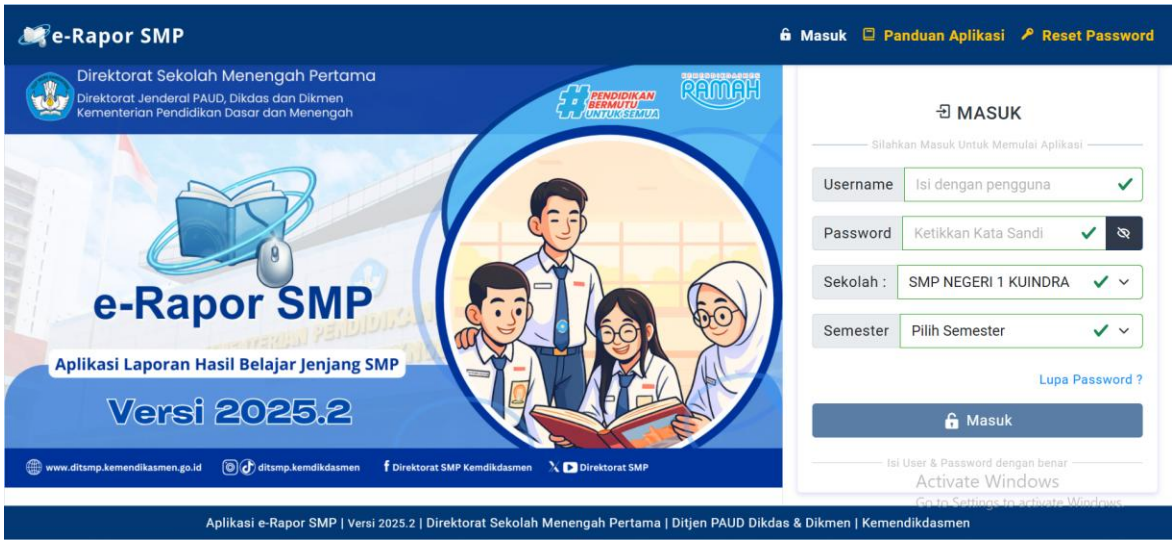
Berdasarkan Tabel 7, hasil wawancara menunjukkan bahwa Sistem E-Rapor telah digunakan secara rutin oleh seluruh responden dalam proses pengolahan nilai dan penyusunan laporan hasil belajar peserta didik. Penggunaan sistem dilakukan secara konsisten pada setiap periode penilaian sehingga Sistem E-Rapor menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan administrasi akademik di SMP Negeri 1 Kuindra. Temuan ini menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap Sistem E-Rapor tidak hanya tercermin dari persepsi dan sikap positif, tetapi juga dari penggunaan sistem secara nyata dalam mendukung aktivitas pekerjaan sehari-hari.

Penggunaan Sistem E-Rapor secara rutin menunjukkan bahwa sistem telah diterapkan sebagai bagian dari aktivitas administrasi akademik sekolah. Dalam pengembangan TAM, **Actual Use (AU)** menggambarkan penggunaan nyata suatu teknologi sebagai hasil dari niat pengguna untuk memanfaatkan sistem dalam pekerjaan sehari-hari.

Penggunaan sistem secara berkelanjutan dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan serta manfaat yang dirasakan pengguna.

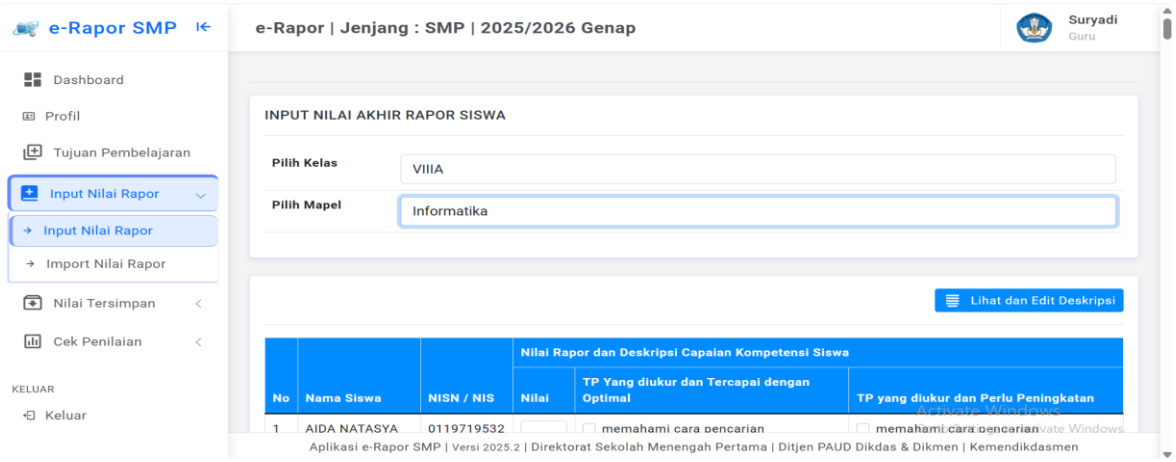
Untuk memperkuat hasil wawancara mengenai kemudahan penggunaan Sistem E-Rapor, penelitian ini juga menyajikan dokumentasi tampilan antarmuka sistem yang digunakan oleh guru dan operator sekolah. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung bahwa menu dan fitur

yang tersedia dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengakses berbagai fungsi utama Sistem E-Rapor.



Gambar 2. Tampilan Awal e-Rapor Guru dan Operator

Dokumentasi pada Gambar 2 memperlihatkan halaman awal yang diakses oleh guru setelah berhasil masuk ke dalam Sistem E-Rapor. Pada halaman ini tersedia berbagai menu utama yang digunakan untuk mendukung proses administrasi akademik, seperti pengelolaan data pembelajaran, penilaian, serta akses menuju fitur-fitur lainnya. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar responden menyampaikan bahwa susunan menu yang cukup sederhana membantu mereka mengenali fungsi setiap fitur sehingga proses penggunaan sistem dapat dilakukan dengan lebih mudah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa antarmuka Sistem E-Rapor telah mendukung kemudahan pengguna dalam mengakses layanan yang tersedia.



Gambar 3. Halaman Input Nilai e-Rapor Guru

Halaman input nilai merupakan salah satu fitur yang paling sering digunakan oleh guru selama proses penilaian peserta didik. Melalui fitur ini, guru dapat memasukkan nilai sesuai mata pelajaran yang diampu secara langsung ke dalam sistem. Berdasarkan pengalaman responden, proses penginputan nilai dinilai lebih praktis karena data tersimpan secara otomatis dan dapat diperbarui apabila terdapat perubahan. Selain membantu mengurangi kesalahan pencatatan, fitur ini juga mempermudah penyusunan laporan hasil belajar sehingga pekerjaan administrasi menjadi lebih efisien.



Gambar 4. Halaman Admin e-Rapor Untuk Operator

Setelah proses masuk ke dalam sistem berhasil dilakukan, operator memperoleh akses ke berbagai fitur pengelolaan data yang mendukung operasional Sistem E-Rapor. Melalui halaman ini operator dapat melakukan pengaturan data sekolah, memantau proses pengisian nilai, serta membantu penyelesaian kendala teknis yang dialami pengguna. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan operator menjadi salah satu faktor yang membantu guru beradaptasi dengan penggunaan Sistem E-Rapor, khususnya ketika terjadi pembaruan sistem atau permasalahan teknis lainnya.



Gambar 5. Halaman Monitoring Status Nilai Siswa

Halaman pengecekan status nilai digunakan untuk memantau kelengkapan data penilaian yang telah diinput oleh masing-masing guru. Informasi yang ditampilkan memungkinkan pengguna mengetahui apakah proses pengisian nilai telah selesai atau masih memerlukan perbaikan. Berdasarkan hasil wawancara, fitur ini membantu sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap progres penginputan nilai sehingga proses penyusunan rapor dapat berlangsung lebih tertib dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

4.7 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra memperoleh tanggapan yang positif dari sebagian besar pengguna berdasarkan lima konstruk

utama Technology Acceptance Model (TAM), yaitu Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BIU), dan Actual Use (AU).

4.7.1 Perceived Ease of Use (PEOU)

Pada aspek Perceived Ease of Use (PEOU), mayoritas responden menilai bahwa Sistem E-Rapor relatif mudah dipelajari, dipahami, dan dioperasikan dalam kegiatan administrasi akademik sehari-hari. Kemudahan tersebut didukung oleh tampilan menu yang sederhana, alur penggunaan yang cukup jelas, serta adanya pendampingan dari operator sekolah ketika pengguna mengalami kendala teknis.

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas responden menilai bahwa Sistem E-Rapor relatif mudah dipelajari dan dioperasikan. Kemudahan tersebut didukung oleh tampilan antarmuka yang sederhana, alur penggunaan yang jelas, serta adanya pendampingan dari operator sekolah ketika pengguna mengalami kendala. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor yang mendukung penerimaan Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor yang mendukung penerimaan Sistem E-Rapor. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Scherer, Siddiq, dan Tondeur [11] yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berperan penting dalam meningkatkan penerimaan teknologi oleh pendidik. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan antarmuka dan dukungan operator sekolah menjadi faktor yang memperkuat penerimaan Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra.

4.7.2 Perceived Usefulness (PU)

Pada variabel Perceived Usefulness (PU), responden menilai bahwa Sistem E-Rapor memberikan manfaat yang nyata dalam mendukung pekerjaan mereka. Manfaat yang paling banyak dirasakan adalah percepatan proses penginputan nilai, pengurangan kesalahan administrasi, kemudahan penyusunan laporan hasil belajar, serta pengelolaan data akademik yang lebih terstruktur.

Dalam konteks penelitian ini, manfaat Sistem E-Rapor semakin dirasakan setelah pengguna terbiasa menggunakan sistem dalam beberapa periode penilaian. Dengan demikian, persepsi manfaat tidak hanya muncul dari keberadaan fitur sistem, tetapi juga dari pengalaman penggunaan yang berulang dan relevansi sistem terhadap kebutuhan administrasi sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manfaat Sistem E-Rapor tidak hanya dirasakan dari sisi efisiensi waktu, tetapi juga dari kemudahan pengelolaan data akademik dan penyusunan laporan hasil belajar. Semakin sering sistem digunakan, semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pengguna dalam mendukung pelaksanaan administrasi akademik di sekolah.

4.7.3 Attitude Toward Using (ATU)

Hasil penelitian pada variabel Attitude Toward Using (ATU) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan Sistem E-Rapor. Pengguna merasa lebih nyaman, terbantu, dan puas dalam melaksanakan tugas administrasi akademik setelah menggunakan sistem dibandingkan dengan metode manual sebelumnya.

Sikap positif tersebut terbentuk karena pengguna telah merasakan kemudahan penggunaan dan manfaat sistem dalam pekerjaan sehari-hari. Temuan ini konsisten dengan konsep dalam Technology Acceptance Model yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat akan memengaruhi sikap pengguna terhadap teknologi. Dalam penelitian ini, pengalaman penggunaan yang positif menjadi faktor penting yang membentuk penerimaan pengguna terhadap implementasi Sistem E-Rapor di sekolah.

4.7.4 Behavioral Intention to Use (BIU)

Pada aspek Behavioral Intention to Use (BIU), mayoritas responden menyatakan memiliki niat yang kuat untuk terus menggunakan Sistem E-Rapor pada masa mendatang. Pengguna juga

menunjukkan kesediaan untuk mempelajari fitur-fitur baru yang dikembangkan serta mendukung penggunaan sistem secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa niat penggunaan teknologi dipengaruhi oleh pengalaman positif selama menggunakan sistem. Semakin tinggi tingkat kepuasan dan manfaat yang dirasakan pengguna, semakin besar kemungkinan mereka untuk terus menggunakan teknologi tersebut.

Niat pengguna untuk terus menggunakan Sistem E-Rapor dipengaruhi oleh pengalaman positif selama menggunakan sistem serta manfaat yang dirasakan dalam mendukung pekerjaan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengguna memiliki kecenderungan untuk mempertahankan penggunaan sistem pada periode penilaian berikutnya.

4.7.5 Actual Use (AU)

Variabel Actual Use (AU) menunjukkan bahwa Sistem E-Rapor telah digunakan secara nyata dan rutin oleh seluruh responden dalam proses penginputan nilai, pengolahan data, monitoring hasil belajar peserta didik, hingga pencetakan rapor. Penggunaan sistem dilakukan secara konsisten pada setiap periode penilaian sehingga Sistem E-Rapor telah menjadi bagian penting dari pelaksanaan administrasi akademik di SMP Negeri 1 Kuindra.

Tingginya penggunaan aktual menunjukkan bahwa penerimaan pengguna terhadap Sistem E-Rapor tidak hanya tercermin pada persepsi dan sikap positif, tetapi juga pada perilaku penggunaan nyata dalam mendukung pekerjaan sehari-hari. Meskipun beberapa responden masih menggunakan pencatatan manual sebagai cadangan ketika terjadi gangguan jaringan internet, proses utama pengolahan dan pelaporan nilai telah dilakukan melalui Sistem E-Rapor.

Penggunaan Sistem E-Rapor secara rutin dalam proses pengelolaan nilai menunjukkan bahwa sistem telah diterapkan sebagai bagian dari administrasi akademik di SMP Negeri 1 Kuindra. Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti jaringan internet, proses utama pengolahan dan pelaporan nilai tetap dilakukan melalui sistem sehingga mendukung efektivitas pengelolaan data akademik.

Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman pengguna (*user experience*) terhadap Sistem E-Rapor secara umum tergolong positif. Hal ini ditunjukkan oleh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, sikap positif, niat penggunaan, dan penggunaan aktual yang konsisten. Meskipun penelitian ini menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) sebagai kerangka analisis utama, kelima konstruk tersebut memberikan gambaran mengenai pengalaman pengguna dalam berinteraksi dengan Sistem E-Rapor selama mendukung pelaksanaan administrasi akademik di SMP Negeri 1 Kuindra.

4.7.6 Implikasi Temuan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh dukungan lingkungan penggunaan. Pendampingan operator sekolah, pengalaman penggunaan yang berulang, serta ketersediaan bantuan teknis menjadi faktor kontekstual yang memperkuat persepsi kemudahan dan manfaat sistem.

Dari sisi praktis, sekolah perlu mempertahankan dukungan teknis melalui pelatihan berkala, sosialisasi pembaruan sistem, dan peningkatan kualitas infrastruktur jaringan internet agar pengalaman pengguna tetap positif. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkuat relevansi Technology Acceptance Model (TAM) dalam menganalisis penerimaan sistem informasi pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama, khususnya dalam konteks implementasi Sistem E-Rapor dengan pendekatan kualitatif.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman pengguna terhadap implementasi Sistem E-Rapor di SMP Negeri 1 Kuindra menggunakan pendekatan **Technology Acceptance Model (TAM)** yang terdiri atas lima konstruk utama, yaitu **Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BIU),** dan **Actual Use (AU)**. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kelima konstruk tersebut menunjukkan hubungan yang saling mendukung dalam membentuk penerimaan pengguna terhadap Sistem E-Rapor.

Pada aspek **Perceived Ease of Use (PEOU)**, mayoritas responden menilai bahwa Sistem E-Rapor relatif mudah dipelajari dan dioperasikan karena memiliki tampilan yang sederhana serta didukung oleh pendampingan dari operator sekolah ketika pengguna mengalami kendala. Selanjutnya, pada aspek **Perceived Usefulness (PU)**, responden merasakan bahwa penggunaan Sistem E-Rapor memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efektivitas pekerjaan, mempercepat proses pengolahan nilai, mengurangi kesalahan administrasi, dan mempermudah penyusunan laporan hasil belajar peserta didik.

Temuan tersebut berkontribusi pada terbentuknya **Attitude Toward Using (ATU)** yang positif, ditunjukkan melalui sikap menerima dan merasa nyaman menggunakan Sistem E-Rapor sebagai bagian dari proses administrasi akademik. Sikap positif tersebut selanjutnya mendorong **Behavioral Intention to Use (BIU)**, yaitu keinginan pengguna untuk terus menggunakan Sistem E-Rapor dan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada periode penilaian berikutnya. Kondisi tersebut juga tercermin pada **Actual Use (AU)**, di mana Sistem E-Rapor telah digunakan secara rutin dalam pengelolaan nilai dan penyusunan laporan hasil belajar di SMP Negeri 1 Kuindra.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Sistem E-Rapor tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas sistem, tetapi juga oleh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, pengalaman pengguna, serta dukungan teknis yang diberikan oleh sekolah. Temuan ini memperkuat bahwa **Technology Acceptance Model (TAM)** masih relevan digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengevaluasi penerimaan pengguna terhadap sistem informasi pendidikan, khususnya pada implementasi Sistem E-Rapor di jenjang sekolah menengah pertama. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa gambaran mengenai faktor-faktor yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan oleh sekolah dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan Sistem E-Rapor.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyajikan gambaran empiris mengenai penerimaan pengguna Sistem E-Rapor melalui pendekatan kualitatif berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM), sehingga dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kualitas implementasi Sistem E-Rapor.

Bagi pihak sekolah, disarankan untuk mempertahankan pendampingan teknis kepada guru melalui operator sekolah serta menyelenggarakan pelatihan secara berkala, terutama ketika terdapat pembaruan fitur atau perubahan sistem.

Bagi pengembang Sistem E-Rapor, penelitian ini menunjukkan pentingnya penyempurnaan antarmuka pengguna (*user interface*) dan peningkatan stabilitas sistem agar proses penginputan maupun pengelolaan data akademik dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, penelitian berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah atau menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) maupun kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerimaan pengguna terhadap Sistem E-Rapor. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model

analisis dengan mengombinasikan **Technology Acceptance Model (TAM)** dengan model lain, seperti **Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)** atau **User Experience Questionnaire (UEQ)**, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman dan penerimaan pengguna.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah maupun peneliti selanjutnya dalam mengevaluasi implementasi sistem informasi pendidikan menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model sehingga pengembangan Sistem E-Rapor dapat dilakukan secara lebih efektif sesuai kebutuhan pengguna.

Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menyajikan gambaran empiris mengenai penerimaan pengguna Sistem E-Rapor melalui pendekatan kualitatif berbasis *Technology Acceptance Model* (TAM), sehingga dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif.

REFERENSI

[1] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," MIS Quarterly, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 1989.

[2] V. Venkatesh and F. D. Davis, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," Management Science, vol. 46, no. 2, pp. 186–204, 2000.

[3] V. Venkatesh, M. G. Morris, G. B. Davis, and F. D. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," MIS Quarterly, vol. 27, no. 3, pp. 425–478, 2003.

[4] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2023.

[5] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. 3rd ed. Thousand Oaks: Sage Publications, 2014.

[6] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Panduan Penggunaan Aplikasi E-Rapor SMP. Jakarta: Kemendikbudristek, 2023.

[7] N. Marangunić and A. Granić, "Technology Acceptance Model: A Literature Review from 1986 to 2013," Universal Access in the Information Society, vol. 14, no. 1, pp. 81–95, 2015.

[8] V. Venkatesh and H. Bala, "Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions," Decision Sciences, vol. 39, no. 2, pp. 273–315, 2008.

[9] International Organization for Standardization, ISO 9241-210: Human-Centred Design for Interactive Systems. Geneva: ISO, 2019.

[10] Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Panduan Teknis E-Rapor SMP. Jakarta: Direktorat SMP Kemendikbud, 2022.

[11] Scherer, R., Siddiq, F., & Tondeur, J. (2019). *The Technology Acceptance Model (TAM): A Meta-Analytic Structural Equation Modeling Approach to Explaining Teachers' Adoption of Digital Technology in Education*. Computers & Education, 128, 13–35.

[12] Granić, A., & Marangunić, N. (2019). *Technology Acceptance Model in Educational Context: A Systematic Literature Review*. British Journal of Educational Technology, 50(5), 2572–2593.

[13] Jiang, M. Y. C., & Jong, M. S. Y. (2021). *Validating the General Extended Technology Acceptance Model for E-Learning*. Frontiers in Psychology, 12.

[14] Al-Emran, M., Mezhuyev, V., & Kamaludin, A. (2020). *Technology Acceptance Model in M-learning Context: A Systematic Review*. Computers & Education.

[15] Salloum, S. A., Alhamad, A. Q., Al-Emran, M., Monem, A. A., & Shaalan, K. (2021). *Exploring Students' Acceptance of E-learning Through the Technology Acceptance Model*. Education and Information Technologies.

[16] Chao, C. M. (2019). *Factors Determining the Behavioral Intention to Use Mobile Learning*. Education and Information Technologies.

[17] Al-Rahmi, W. M., Yahaya, N., Aldraiweesh, A., et al. (2022). *Acceptance of Mobile Learning for*

Higher Education Students: A Systematic Review. Education and Information Technologies.

[18] Dwivedi, Y. K., Hughes, L., Ismagilova, E., et al. (2021). *Artificial Intelligence (AI): Multidisciplinary Perspectives on Emerging Challenges, Opportunities, and Agenda for Research, Practice and Policy*. International Journal of Information Management, 57.